

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada saat ini ditemukan beberapa kendala yang dapat menyebabkan kurang maksimalnya hasil dari kegiatan pembelajaran, salah satu diantaranya yaitu penggunaan bahasa yang kurang atau bahkan tidak komunikatif oleh guru pengajar mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil kegiatan pra-lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 November 2021 di Madrasah MAN 1 Pamekasan dengan cara melakukan wawancara dengan guru PAI MAN 1 Pamekasan yang bernama Bapak Akhmad Zaini Jumhuri, M.Ag. dan siswa MAN 1 Pamekasan atas nama Mahmud Ansori dari kelas XI IPS 1, maka peneliti dapat menemukan fenomena mengenai penggunaan bahasa dalam kegiatan pembelajaran oleh guru PAI di MAN 1 Pamekasan. Sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya penggunaan bahasa komunikatif harus diperhatikan oleh guru PAI dan juga sangat dibutuhkan oleh siswa.<sup>1</sup>

Sehingga sangat dibutuhkan kajian lebih lanjut mengenai penggunaan bahasa komunikatif pada mata pelajaran PAI demi menciptakan pembelajaran PAI yang maksimal. Pemilihan dan penggunaan bahasa harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada mata pelajaran PAI yang ada di MAN 1 Pamekasan,.

Misalnya bahasa yang seharusnya digunakan oleh guru SKI. Saat mengajar mata pelajaran SKI yang materinya notabene adalah sejarah dan kisah, maka guru harus menyusun kalimat yang tepat dan menarik agar siswa tertarik untuk mendengarkan memperhatikan guru. Selain itu, guru SKI harus pandai mengisahkan sejarah dengan bahasa populer seperti halnya gaya berkisah dari Ustad Hanan Attaki.

---

<sup>1</sup>Tahap Pra-Lapangan, hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Zaini Jumhuri (Guru PAI) dan Mahmud Ansori (Siswa Kelas XI IPS 1), 23 November 2021.

Gaya berkisah Ustad Hanan Attaki membuat dakwah beliau banyak diminati oleh anak muda karena menggunakan bahasa gaul dan bahasa kekinian yang sering dipakai oleh kaum milenial. Maka dari itu, yang seharusnya diperhatikan oleh guru SKI yaitu bahasa yang digunakan dalam mengisahkan sejarah dan kalimat yang digunakan dalam berkisah harus menarik dan membuat siswa semangat untuk memperhatikan guru.

Menurut Bapak Akhmad Zaini Jumhuri (Guru PAI) dan Mahmud Ansori (Siswa), guru PAI di MAN 1 Pamekasan harus lebih memperhatikan penggunaan bahasa komunikasinya selama kegiatan pembelajaran, dengan harapan agar bahasa yang digunakan pada saat mengajar PAI lebih komunikatif, tidak kaku, dan menarik sehingga siswa tidak merasa bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran PAI.<sup>2</sup>

Selanjutnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, seorang guru harus senantiasa menggunakan bahasa yang baik, sopan dan juga santun, terutama di lingkungan madrasah, karena dengan penggunaan bahasa yang baik dan tepat akan dapat membentuk *image* dan karakter positif yang akan diteladani oleh siswa sebagai akhlak yang mulia.

Sehingga nantinya akan tertanam pada *mindset* siswa tentang kaidah dari materi-materi pelajaran akidah akhlak melalui bahasa-bahasa yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi maupun dalam berinteraksi dengan siswa, dan pada akhirnya materi akan tersampaikan dengan maksimal.

Begitu pula pada mata pelajaran Fiqih dan Al-Qur'an Hadits, dimana guru harus berusaha dengan maksimal untuk menyampaikan dalil-dalil serta contoh-contoh dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, baik dalam menyampaikan pengertian, tata cara, tafsir, dalil, maupun kandungan dari suatu dalil.

Maka dari itu, beberapa hal diatas harus lebih diperhatikan oleh guru dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Pamekasan khususnya.

Beberapa guru PAI di MAN 1 Pamekasan dinilai ada yang kurang dalam pengembangan dan variasi penggunaan bahasa selama kegiatan

---

<sup>2</sup> Tahap Pra-Lapangan, wawancara dengan Bapak Akhmad Zaini Jumhuri (Guru PAI), 23 November 2021. 23 November 2021.

pembelajaran. Sehingga dengan ini diharapkan kedepannya agar guru lebih maksimal dalam menggunakan bahasa komunikatif, dalam artian bahasa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tepat, jelas, menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran dan mata pelajarannya masing-masing.<sup>3</sup>

Sehingga berdasarkan dari fenomena tersebut, peneliti harus memberikan perhatian yang lebih dan harus mengkaji lebih dalam lagi mengenai penggunaan bahasa komunikatif pada mata pelajaran PAI di MAN 1 Pamekasan. Karena setelah mendapatkan informasi tersebut, dapat menyadarkan penulis tentang betapa pentingnya penggunaan bahasa yang tepat, jelas, menarik, dan juga sesuai dengan materi pembelajaran PAI.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang dapat menentukan tingkat kemampuan manusia dalam menghadapi kehidupan. Dikutip dari jurnal yang ditulis oleh Elihami dan Abdullah Syahid bahwasanya Abdul Majid dan Andayani berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan bimbingan dan pimpinan yang sengaja dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik itu jasmani ataupun rohani sehingga nantinya dapat membentuk kepribadiannya dengan sangat baik.<sup>4</sup>

Elihami dan Abdullah Syahid menyatakan pendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan menanamkan, mengembangkan dan mematangkan nilai-nilai keimanan dalam diri peserta didik untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>5</sup>

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Muliatul Maghfiroh dan Mad Sa'i ialah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan telah terencana dengan baik dengan tujuan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran

---

<sup>3</sup> Tahap Pra-Lapangan, hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Zaini Jumhuri (Guru PAI) dan Mahmud Ansori (Siswa Kelas XI IPS 1), 23 November 2021.

<sup>4</sup> Elihami dan Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami," Jurnal *Edumaspul* 2, no 1 (Februari, 2018):80, <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/download/17/15>.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 80.

dan juga pelatihan. Maka dapat digaris bawahi bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu siswa dapat meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalannya terhadap ajaran-ajaran agama islam, sehingga nantinya ia bisa menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlakul karimah baik itu dalam kehidupan pribadinya, kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan kehidupan bernegara.<sup>6</sup>

Jadi, PAI tidak hanya bertugas menyiapkan peserta didik untuk memahami dan menghayati ajaran Islam, namun sekaligus menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.

Maka dengan itu, Pendidikan Agama Islam ini harus dijalankan dengan sistem dan program yang baik dan matang, agar semua aspek maupun prosesnya dapat menciptakan peserta didik sebagaimana seperti tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Dikutip dari jurnal yang ditulis oleh Elihami dan Abdullah Syahid bahwasanya menurut M. Arifin nilai-nilai keimanan seseorang merupakan kondisi kepribadian yang dapat terlihat melalui tingkah laku seseorang yang kemudian hal tersebut menjadi suatu penilaian tentang tingkah laku orang tersebut.<sup>7</sup>

Fadhlan Mudhafir menyatakan bahwa Pendidikan Islam itu dilakukan untuk melatih sikap dan tingkah laku agar berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Sehingga tujuan siswa mencari ilmu pengetahuan tidak hanya sekedar untuk ingin pintar saja, tetapi juga untuk menjadikan dirinya sebagai makhluk yang mampu menggunakan akan dengan sebaik mungkin dan nantinya bisa menjadi seorang muslim yang sholeh dan dapat memberikan kesejahteraan fisik, moral dan spiritual bagi keluarga, masyarakat dan seluruh umat manusia.<sup>8</sup>

Salah satu aspek yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh guru di dalam dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran PAI agar tercipta

---

<sup>6</sup> Muliatul Maghfiroh dan Mad Sa'i, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMP Inklusif Galuh Handayani Surabaya," *Rabbani : Jurnal Pendidikan Islam* 1 no. 1 (Maret, 2020): 74, <https://doi.org/10.19105/rjpai.v1j1.3018>.

<sup>7</sup> Elihami dan Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami," *Jurnal Edumaspul* 2, no 1 (Februari, 2018): 80, <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/download/17/15>.

<sup>8</sup> Ibid.

suasana kelas yang aktif dan efektif yaitu penggunaan bahasa yang komunikatif selama kegiatan pembelajaran. Supaya tidak terjadi miskomunikasi antara guru dengan siswa, baik dalam segi penyampaian materi, tugas, maupun interaksi lainnya selama kegiatan pembelajaran.

Hal ini harus diperhatikan oleh kita semua terutama bagi seorang guru. Karena berusaha memperbaiki bahasa agar mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain juga tertera dalam Al-Qur'an pada Surat Thaha (20): Ayat 25-28, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Artinya: “Dia (Musa) berkata: “Ya Tuhanku, lapangkanlah dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, agar mereka mengerti perkataanku.” (QS. Thaha: 25-28)<sup>9</sup>

Ayat diatas merupakan do'a yang dipanjatkan oleh Nabi Musa a.s. ketika akan berkomunikasi dengan Fir'au, dia memohon kepada Allah SWT. agar Fir'au dapat memahami apa yang dia sampaikan yang dalam hal ini yaitu meliputi bahasa, kata dan kalimat supaya kemudian Fir'aun dapat beriman kepada Allah SWT.

Maka dari itu, peneliti berusaha untuk meneliti penggunaan bahasa komunikatif karena melihat betapa pentingnya pembahasan ini.

Irwan P. Ratu Bangsawan berpendapat bahwa alat komunikasi utama yang telah dimiliki dan dipakai oleh manusia yaitu bahasa.<sup>10</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bahasa merupakan suatu bentuk lambang bunyi yang biasa digunakan oleh manusia untuk berinteraksi, berkomunikasi, melakukan kegiatan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>11</sup>

Menurut Rina Devianty, bahasa juga terlibat ke dalam semua aspek kebudayaan yang ada, dan kebudayaan tidak akan mungkin terjadi tanpa

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Karya Agung, 2002), 555-556.

<sup>10</sup> Irwan P. Ratu Bangsawan, *Kamus Bahasa Gaul Kaum Milenial* (Banyuasin: Penerbit Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin, 2018), ix.

<sup>11</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gita Media Press, 2008), 89.

adanya bahasa, karena bahasalah yang menjadi faktor utama terciptanya kebudayaan.<sup>12</sup>

Idda Ayu Kusrini berpendapat tentang pengertian bahasa komunikatif, menurutnya bahasa komunikatif adalah bahasa yang dapat mudah dimengerti dan dipahami oleh orang lain.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Sri Utami dan Sukardi, bahasa komunikatif merupakan penyampaian informasi dengan memberikan penggambaran yang sesuai tentang sesuatu dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh lawan bicara.<sup>14</sup>

Pada saat ini masih ditemukan banyak kasus miskomunikasi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI. Miskomunikasi adalah proses komunikasi yang tidak berjalan dengan baik atau tidak lancar. Dimulai dari pesan yang tidak tersampaikan secara keseluruhan, ada perbedaan informasi di dalam pesan, sehingga hal-hal tersebut dapat mengakibatkan masalah-masalah baru.

Maka untuk menciptakan pembelajaran PAI yang lebih aktif, efektif dan komunikatif yakni jelas dengan menerapkan penggunaan bahasa komunikatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Komunikatif dalam pendidikan menurut Sri Utami dan Sukardi ialah suatu metode yang inovatif dan strategi pada kegiatan pembelajaran yang dapat membuat keterampilan berbicara menjadi berkembang pesat.<sup>15</sup>

Maka dari itu peneliti meneliti tentang penggunaan bahasa komunikatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk kontribusi dan perhatian peneliti pada dunia pendidikan. Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan, karena lembaga pendidikan ini dinilai sangat tepat untuk menggali informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

MAN 1 Pamekasan merupakan madrasah yang dinilai sangat berpotensi untuk mendapatkan informasi-informasi dan data mengenai penelitian ini. Terdapat guru PAI yang memang layak dan berpotensi untuk

<sup>12</sup> Rina Devianty, "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan," *Jurnal Tarbiyah* 24, no. 2 (Juli-Desember, 2017): 226, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/167>.

<sup>13</sup> Idda Ayu Kusrini, *Bahasa Indonesia 1 SMP kelas VI* (Bogor: Yudhistira Quadra, 2008), 138.

<sup>14</sup> Sri Utami, Sukardi, *Bahasa Indonesia 2 SMA Kelas IX* (Jakarta Timur: Quadra, 2008), 74.

<sup>15</sup> Ibid.

diteliti sehingga dapat menghasilkan temuan penelitian yang dapat mengembangkan sistem di dalam dunia pendidikan agar menjadi lebih baik dan lebih berkualitas lagi kedepannya.

Atas dasar konteks penelitian inilah, peneliti sangat tertarik untuk mengangkat judul Penggunaan Bahasa Komunikatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti mengajukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan bahasa komunikatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan?
2. Bagaimana inovasi untuk menciptakan kelas yang komunikatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan bahasa komunikatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui inovasi untuk menciptakan kelas yang komunikatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna atau manfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis sebagaimana berikut ini:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, referensi, dan dapat dijadikan sebagai wawasan keilmuan bagi siapa saja yang berkeinginan untuk memahami lebih jauh tentang efektifitas

penggunaan bahasa komunikatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

### a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pengetahuan untuk menambah wawasan mahasiswa agar dapat mengetahui efektifitas penggunaan bahasa komunikatif dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.

### b. Bagi Madrasan Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap MAN 1 Pamekasan dalam upaya menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, meningkatkan kualitas guru dan peserta didik terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dengan adanya penggunaan bahasa yang komunikatif selama kegiatan pembelajaran.

### c. Bagi Guru

Adanya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para guru supaya lebih memperhatikan penggunaan bahasa selama proses pembelajaran, sehingga guru dapat menggunakan bahasa yang komunikatif agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dan diterima secara maksimal oleh peserta didik.

### d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi media pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan dapat dijadikan sebagai bekal ketika nanti terjun ke dalam dunia pendidikan sebagai seorang guru, untuk kemudian mempersiapkan peserta didik yang lebih berkualitas dan berwawasan luas.



## E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan definisi dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, yakni Penggunaan Bahasa komunikatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan sebagai berikut:

### 1. Bahasa Komunikatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa merupakan suatu bentuk lambang bunyi yang biasa digunakan oleh manusia untuk berinteraksi, berkomunikasi, melakukan kegiatan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>16</sup> Irwan P. Ratu Bangsawan berpendapat bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat dibutuhkan oleh manusia.<sup>17</sup> Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi yang digunakan oleh manusia baik itu secara lisan maupun tulisan untuk mengungkapkan pikiran, keinginan, dan perasaannya.

Idda Ayu Kusrini berpendapat bahwa bahasa komunikatif adalah bahasa yang dapat mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh orang lain.<sup>18</sup> Menurut Sri Utami dan Sukardi, bahasa komunikatif merupakan penyampaian informasi dengan memberikan penggambaran yang sesuai tentang sesuatu dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh lawan bicara.<sup>19</sup>

### 2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut KBBI, mata pelajaran memiliki arti pelajaran yang harus diajarkan pada tingkat sekolah dasar dan sekolah lanjutan.<sup>20</sup> Dan Ramayulis berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya sadar dan terencana yang dilakukan dalam rangka menyiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, bertakwa, memiliki akhlak yang mulia, dan dapat mengamalkan ajaran agama Islam

<sup>16</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gita Media Press, 2008), 89.

<sup>17</sup> Irwan P. Ratu Bangsawan, *Kamus Bahasa Gaul Kaum Milenial* (Banyuasin: Penerbit Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin, 2018), ix.

<sup>18</sup> Idda Ayu Kusrini, *Bahasa Indonesia 1 SMP kelas VI* (Bogor: Yudhistira Quadra, 2008), 138.

<sup>19</sup> Sri Utami, Sukardi, *Bahasa Indonesia 2 SMA Kelas IX* (Jakarta Timur: Quadra, 2008), 74.

<sup>20</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gita Media Press, 2008), 519.

dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan berdasarkan pada pengalaman.<sup>21</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program yang menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, melalui proses pembelajaran, dikemas dalam mata pelajaran, yang diberi nama Pendidikan Agama Islam (PAI), baik di sekolah umum maupun sekolah sekolah dibawah naungan Kementrian Agama.

Pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati serta mengamalkan ajaran Agama Islam.

Berdasarkan pengertian dari istilah-istilah di atas, maka dapat dipahami bahwasanya Penggunaan Bahasa komunikatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan adalah pemakaian bahasa yang tepat, jelas, sesuai, mudah dipahami dan mudah dimengerti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan.

#### F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut ini terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan Penggunaan Bahasa komunikatif pada kegiatan pembelajaran, antara lain:

**Tabel 1**

Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
“Penggunaan Bahasa Komunikatif Dalam Proses Belajar Pada Siswa MTs. Lamasi Di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”, yang disusun oleh Nursina.	Upaya meningkatkan kemampuan penggunaan bahasa komunikatif dalam proses pembelajaran.	Penelitian tersebut lebih terfokus pada objek guru saja dan juga tidak menfokuskan penelitian pada suatu mata pelajaran tertentu. Sedangkan penelitian ini menfokuskan pada dua objek kegiatan pembelajaran, yaitu pendidik dan peserta didik, selain itu juga terfokus pada

<sup>21</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21.

		pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
<p>“Penerapan Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Prancis Di SMA Negeri 1 Polanharjo”, disusun oleh Ave Astrina Waii.</p>	<p>Fokus penelitian sama-sama mengenai Penerapan Metode Komunikatif di dalam kelas.</p>	<p>Skripsi yang disusun oleh Ave Astrina Waii ini lebih terfokus pada kedudukan bahasa tertentu (Bahasa Prancis) yang digunakan pada suatu mata pelajaran peminatan didalam kelas, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada peranan penggunaan bahasa komunikatif dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</p>
<p>“Pengaruh Penerapan Pendekatan Komunikatif Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang”, disusun oleh Feti Ramadani.</p>	<p>Sama-sama meneliti pengaruh penggunaan bahasa komunikatif dalam kegiatan pembelajaran.</p>	<p>Skripsi yang disusun oleh Feti Ramadani ini lebih terfokus pada penyebab dan akibat sehingga diperlukannya penerapan pendekatan komunikatif, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada pentingnya penggunaan bahasa komunikatif dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan suatu bentuk proses pengembangan bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</p>